



Peningkatan Hubungan Sosioemosional: Studi Pengaruh Pendidikan Karakter Cerdas di Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli

Famahato Lase^{1*}, Hosianna Rodearni Damanik², Justin Foera-era Lase³, Chris Stevany Lumbu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias

*Corresponding author: famahatolase@unias.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Direvisi 12 Februari 2025

Diterima 2 Maret 2025

ABSTRAK

Hubungan sosioemosional dapat ditingkatkan dengan layanan: pendidikan karakter cerdas, pengabdian kepada masyarakat, dan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen, menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif analisis regresi linier berganda. Sumber data, responden dan populasi penelitian adalah semua penghuni panti asuhan Monaco Gunungsitoli dan sampel ditarik secara total sampling, serta instrumen penelitian adalah angket tertutup yang diedarkan kepada semua responden setelah selesai layanan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan pendidikan karakter cerdas terhadap peningkatan hubungan sosioemosional peserta layanan. Semakin meningkat layanan yang diberikan maka semakin meningkat juga hubungan sosioemosional. Disarankan kepada konselor agar merencanakan dan melaksanakan layanan ini dengan baik guna meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Cerdas, Panti Asuhan, Sosioemosional.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to Cite: Lase, F., Damanik, H. R., Lase, J. F., & Lombu, C. S. (2025). Peningkatan Hubungan Sosioemosional: Studi Pengaruh Pendidikan Karakter Cerdas di Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(2): pp. 60-69, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i2.1395>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Kasus perundungan atau bullying yang menimpa siswi MTs Manggar inisial A (12), korban mengalami cedera serius pada tulang ekornya akibat jatuh terduduk, yang dilakukan oleh teman sekelasnya, dengan sengaja menarik kursi yang hendak diduduki korban hingga jatuh tiba di Belitung Timur pada Sabtu usai menjalani perawatan di Rumah Sakit Ortopedi Siaga Raya, Jakarta Selatan (Detik Sumbagsel 8/2/2025). Insiden bullying yang menimpa seorang siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) inisial R (15) di SMPN 8 Depok kota Depok mengalami luka dan trauma mendalam dalam hubungan sosioemosional dirawat RS Brimob, akibatnya melampiaskan frustrasinya dengan memukul kaca kelas (Berita Depok 4/10/2024).

Kasus tindakan kekerasan bullying yang terjadi pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Mawar Gayo, menimbulkan efek negatif terhadap hubungan sosioemosional yakni mereka lebih sering menyendiri dan tidak suka bergaul, merasa ketakutan, takut pergi sekolah, menangis sebelum dan sesudah ke sekolah, tidak tertarik dengan aktivitas sekolah, dan terjadi perubahan drastis pada perilaku sikap, berpakaian dan kebiasaannya (Munawarah 2022). Kasus broken home yang sering terjadi di desa Sukapura Kabupaten Probolinggo menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosioemosional anak yakni mereka mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan susah untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, akibat pernikahan di usia dini oleh keegoisan orang tua yang menjadikan anaknya korban (Maslahah, 2023), dan masih banyak kasus lain yang menimbulkan efek negatif terhadap hubungan sosioemosional serta kasus-kasus ini sangat sulit diatasi (Hanifah et al. 2024).

Kasus-kasus yang menimbulkan efek negatif terhadap hubungan sosioemosional di atas jika dibiarkan akan menimbulkan masalah-masalah lain yang sangat membahayakan individu terutama peserta didik. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk mencegah dan mengentaskan perilaku ini namun belum ada hasil yang berarti (Arianita Utami 2024). Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan yang tepat menanganinya, dan salah satu upaya dapat dilakukan di sekolah-sekolah dan Lembaga-lembaga sosial lainnya adalah memberi layanan pendidikan karakter cerdas kepada semua peserta didik. Sehingga melalui upaya ini diharapkan perilaku-perilaku di atas mudah diatasi dengan baik (Rita, 2024). Maka peneliti menawarkan sebuah solusi melalui hasil sebuah penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Sosioemosional: Studi Pengaruh Pendidikan Karakter Cerdas" dengan rumusan masalah penelitian (1) bagaimana pelaksanaan layanan pendidikan karakter cerdas dan bagaimana hasil analisisnya.

1.2. Target dan Solusi

Hubungan sosioemosional merupakan keterampilan berinteraksi, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memahami perasaan, mengatur emosi mereka sendiri, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dalam kondisi apapun dan dimanapun. Kemampuan dimaksud melibatkan keterampilan seperti mengenali dan mengungkapkan emosi, berempati, mengontrol

diri, serta membangun hubungan yang positif dan kooperatif dengan orang lain (Nurma et al. 2024). Individu perlu dibantu dalam mengembangkan pengetahuan, kesadaran, pemahaman dan pengendalian diri, sikap, empati, pengelolaan emosi, keterampilan interpersonal, kemampuan membangun hubungan yang sehat, bekerja sama, menetapkan tujuan, dan pengambilan keputusan dalam hidupnya dengan bertanggung jawab penuh dan tuntas (Lase and Halawa 2022).

Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui beberapa cara yakni: (1) interaksi dan komunikasi secara aktif melalui berbicara, mendengarkan, dan merespon dengan penuh perhatian; (2) bermain peran dengan teman sebaya atau anggota keluarga melalui berbagi, bekerja sama, dan memahami peraturan demi mengembangkan empati dan pemahaman tentang perasaan orang lain; (3) mengelola emosi dengan cara yang sehat untuk mengenali perasaan mereka dan memberikan strategi mengatasi emosi yang kuat seperti frustrasi atau marah; (4) membaca buku untuk memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman bahasa, serta memperkuat ikatan emosional mereka dengan orang dewasa; (5) aktivitas kreatif yakni berpartisipasi dalam kegiatan seni, musik, atau tari demi membantu mereka mengungkapkan diri, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan kognitif seperti memecahkan masalah dan berpikir kritis; (6) pemberian tantangan kognitif melalui teka-teki, permainan papan, atau aktivitas yang merangsang pikiran mereka dalam memecahkan masalah, pemikiran logis, dan kemampuan berpikir kritis; dan (7) mengkondisikan lingkungan yang stimulatif yang kaya akan rangsangan dan tantangan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjelajahi, bereksperimen, dan belajar dari lingkungan di sekitar mereka. Selain itu kemampuan sosioemosional juga dapat dikembangkan melalui layanan pendidikan karakter cerdas (Lase 2024; Cahyaningrat 2024).

Layanan Pendidikan Karakter Cerdas (PKC) merupakan dua kata yang disatukan pengertiannya yakni karakter dan kecerdasan. Karakter adalah karakteristik kepribadian yang relatif stabil yang mewarnai perilaku individu berdasarkan nilai dan norma yang tinggi. Sedangkan kecerdasan merupakan kemampuan menganalisis berbagai unsur kondisi yang ada/ dihadapi dan mengait-ngaitkannya guna memecahkan masalah (Lase1 2022; Prayitno, 2016:3). Kedua kata ini walaupun mempunyai arti sendiri-sendiri, namun keberadaannya dalam diri setiap individu saling terkait, bahkan kondisinya bisa dipilah tetapi tidak bisa dipisah. Pada kondisi yang baik, diri setiap individu hendaknya sekaligus berkarakter dan berkecerdasan; yang tidak boleh terjadi adalah berkarakter tetapi tidak berkecerdasan atau sebaliknya berkecerdasan tetapi tidak berkarakter; serta yang sangat parah adalah tidak berkarakter dan juga tidak berkecerdasan. Antara karakter dan kecerdasan itu, sebaiknya tidak dipisahkan, baik sebagai konsep maupun dalam penulisannya (Lase 2020; Telaumbanua et al. 2024). Untuk itu, di sini kedua karakteristik pribadi yang positif itu (berkarakter dan berkecerdasan), konsep dan tulisannya disatukan menjadi karakter-cerdas. Sehingga konsep yang disatukan ini memberikan makna dan arah dinamika bahwa pada diri individu, siapapun juga, hendaknya berkembang dan diwujudkan seoptimal mungkin di dalam kesatuan integritas karakter-cerdas (KC). Tidaklah selayaknya karakter dikembangkan tersendiri, dan kecerdasan dikembangkan tersendiri pula. Integrasi antara karakter dan kecerdasan yang mulia dan tinggi ini hendaknya berkembang secara mantap dan terintegrasikan pada diri setiap individu manusia (Lase et al. 2020; Hayati 2019).

Nilai-nilai karakter cerdas terintegrasi ini bisa menjadi perilaku dan mewarnai perilaku individu sehari-hari sepanjang hidupnya melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ini. Butir-butir nilai KC ini perlu dirumuskan dalam bentuk susunan kata-kata yang jelas dan dapat dipahami maknanya secara nyata, kemudian ditanamkan ke dalam diri individu, dipahami, dirasakan, disikapi, dijadikan isi dari tindakan atau perilaku, dan dipertanggungjawabkan baik kepada Tuhan, manusia dan hati nurani (Lase 2020). Ada lima komponen nilai-nilai karakter cerdas ini meliputi: keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian jumlah butirnya semua 45 serta terdapat lima komponen dalam kandungan Pancasila dengan jumlah butirnya 45, dan semuanya 90 butir. Nilai-nilai karakter cerdas ini semua dapat ditanamkan ke dalam diri individu melalui layanan pengabdian kepada masyarakat (Lase 2022b; Harefa et al. 2024).

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan layanan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberi layanan pendidikan karakter cerdas dengan memilih salah satu lokasi yakni warga Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli. Layanan pengabdian kepada masyarakat dengan materi pendidikan karakter cerdas yang diselenggarakan oleh para mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Nias sesuai tahap-tahap dan langkah-langkahnya di bawah bimbingan dosen (Lase et al. 2024). Setelah itu dilakukan pengukuran peningkatan kemampuan hubungan sosioemosional: studi pengaruh layanan pendidikan karakter cerdas melalui sebuah instrument angket tertutup, kemudian dilakukan analisis regresi linier dan hasilnya dideskripsikan (Lase et al. 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalahnya menggunakan metode kuantitatif strategi asosisatif. Strategi ini mengungkap pengaruh variabel X pendidikan karakter cerdas terhadap variabel Y peningkatan hubungan sosioemosional (Lase 2022). Data penelitian yang dikumpulkan berupa angka-angka dan pengumpulannya menggunakan instrumen angket tertutup untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Populasi penelitian adalah seluruh penghuni Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli dan sample ditarik secara total sampling (Gea et al. 2024). Data dianalisis dengan statistik inferensial analisis regresi linier, untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana hipotesis yang diajukan (Lase 2022a). Kerangka berpikir penelitian ini dapat dijabarkan yakni variabel X = layanan pendidikan Karakter Cerdas dan variabel Y = peningkatan hubungan sosioemosional (Lase et al. 2024). Tempat dan waktu kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan, Kota Gunungsitoli, Hari: Sabtu, Tanggal 13 Juli 2024, pukul 14:00 Wib sampai selesai. Pelaksanaan layanan pengabdian kepada masyarakat pendidikan karakter cerdas dengan melibatkan 29 orang mahasiswa program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas Nias di bawah bimbingan dosen dengan memanfaatkan dinamika kelompok.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Hubungan Sosioemosional

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pelaksanaan PKM layanan pendidikan karakter cerdas untuk meningkatkan kemampuan hubungan sosioemosional peserta layanan telah terlaksana dengan baik. Layanan dilakukan dengan membagi empat kelompok masing-masing dilayani oleh Pelaksana Kegiatan (PK) atau konselor seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

Hasil temuan penelitian mengenai besaran kontribusi, sumbangan dan pengaruh layanan: pendidikan karakter cerdas (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y) dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,946a	0,896	0,886	3,64356
a. Predictors: (Constant), Layanan Pendidikan Karakter Cerdas				

Pada tabel 1 di atas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel layanan pendidikan karakter cerdas (X) terhadap

peningkatan hubungan sosioemosional (Y) sebesar 0,896 R^2 atau kuadrat dari R , yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen yakni $0,896 \times 100 = 89,6\%$ artinya presentase sumbangan variabel X terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 89,6 % sedangkan sisanya sebesar 11,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Pengaruh Secara Bersama-sama Layanan: Pendidikan Karakter Cerdas terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh layanan pendidikan karakter cerdas (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Variabel X terhadap Y

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3539,601	3	1179,867	88,875	,000b
	Residual	411,542	31	13,276		
	Total	3951,143	34			

a. Dependent Variable: Peningkatan Hubungan Sosioemosional (Y)

b. Predictors: (Constant) Layanan Pendidikan Karakter Cerdas (X)

Hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi layanan: pendidikan karakter cerdas (X) terhadap peningkatan hubungan sosioemosional (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya diurai berikut dengan merumuskan hipotesis.

H_0 : Layanan pendidikan karakter cerdas tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan sosioemosional.

H_a : Layanan pendidikan karakter cerdas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional.

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 88,875 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df_2 adalah $n-k-1$ atau $35-3-1 = 31$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,679. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Simpulan, karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($88,875 > 2,679$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan pendidikan karakter cerdas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional.

Pengaruh Secara Parsial Layanan Karakter Cerdas terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh secara parsial layanan pendidikan karakter cerdas terhadap peningkatan hubungan sosioemosional, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,225	6,818		-,180	,859
	X1	,576	,092	,586	6,269	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Hubungan Sosioemosional

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel layanan pendidikan karakter cerdas serta perumusan hipotesis, sebagai berikut.

Ho: Layanan pendidikan karakter cerdas, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional.

Ha: Layanan pendidikan karakter cerdas, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional.

Selanjutnya dilakukan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni berdasarkan olahan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 6,269 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-3-1 = 31$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,040. Kriteria pengujian, jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka Ho diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Membuat simpulan, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,269 > 2,040$) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan pendidikan karakter cerdas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan hubungan sosioemosional. Nilai koefisien regresi variabel X (b_1) bernilai positif, yaitu 0,576. Artinya bahwa setiap peningkatan layanan pendidikan karakter cerdas sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan hubungan sosioemosional sebesar 0,576 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Layanan Pendidikan Karakter Cerdas bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program ini terlaksana dengan baik. Layanan tersebut dilakukan dengan membagi peserta ke dalam empat kelompok, di mana masing-masing kelompok dilayani oleh pelaksana kegiatan (PK) atau konselor. Pembagian ini menandakan bahwa pendekatan yang digunakan cukup terstruktur, memberikan perhatian yang lebih spesifik kepada setiap kelompok, dan mendukung efektivitas pelaksanaan layanan. Dengan demikian, layanan pendidikan karakter cerdas tersebut dapat diidentifikasi sebagai strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan hubungan sosial emosional peserta.

Selanjutnya, pengaruh layanan pendidikan karakter cerdas terhadap peningkatan hubungan sosioemosional dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Tabel 2. Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,896 atau 89,6%. Ini berarti bahwa sekitar 89,6% variasi dalam peningkatan hubungan sosioemosional dapat dijelaskan oleh variabel layanan pendidikan karakter cerdas. Sisanya, yaitu 11,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti. Nilai R^2 yang tinggi ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara layanan pendidikan

karakter cerdas (X) dengan peningkatan hubungan sosioemosional (Y), yang mencerminkan efektivitas layanan dalam mencapai tujuan program.

Hasil uji ANOVA atau uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 88,875 lebih besar dari F tabel sebesar 2,679, dan nilai signifikansi uji F (0,00) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa layanan pendidikan karakter cerdas tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan sosioemosional, ditolak. Hal ini membuktikan bahwa layanan pendidikan karakter cerdas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional peserta. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa layanan tersebut tidak hanya bermanfaat, tetapi juga efektif dalam memengaruhi peningkatan kualitas hubungan sosioemosional peserta.

Variabel X memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,576, yang berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada X akan menyebabkan peningkatan hubungan sosioemosional sebesar 0,576%. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 6,269 lebih besar dari t tabel 2,040, dengan nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000). Ini menunjukkan bahwa X berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan karakter cerdas memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional peserta. Dengan R^2 sebesar 89,6%, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perubahan dalam hubungan sosioemosional dapat dijelaskan oleh layanan ini. Selain itu, hasil uji F dan uji t menguatkan bahwa baik secara keseluruhan maupun secara parsial, layanan pendidikan karakter cerdas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh variabel X mengindikasikan bahwa peningkatan dalam variabel ini akan mendukung hubungan sosial yang lebih baik.

Layanan pendidikan karakter cerdas telah terbukti meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan. Layanan ini dilakukan dengan nilai-nilai karakter cerdas yang secara terintegrasi ini bisa menjadi perilaku dan mewarnai perilaku individu sehari-hari sepanjang hidupnya melalui penghayatan dan pengamalan (Lase 2023). Butir-butir nilai ini sudah dirumuskan dalam bentuk susunan kata-kata yang jelas dan dapat dipahami maknanya secara nyata, kemudian ditanamkan ke dalam diri individu, dipahami, dirasakan, disikapi, dijadikan isi dari tindakan atau perilaku, dan dipertanggungjawabkan baik kepada Tuhan, manusia dan hati nurani. Semakin baik layanan pendidikan karakter cerdas ini dilakukan maka semakin baik juga hubungan sosioemosional peserta layanan (Noibe, 2022).

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap hubungan sosioemosional yang belum dapat dijelaskan oleh layanan pendidikan karakter cerdas. Penelitian lanjutan juga dapat mengidentifikasi lebih dalam mengenai pengaruh negatif yang ditemukan pada variabel lain, yang perlu dievaluasi agar efektivitas program ini dapat ditingkatkan.

4 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan hasil penelitian di atas maka simpulan yang merupakan jawaban atas hasil penelitian disampaikan berikut:

1. Layanan pendidikan karakter cerdas memiliki kontribusi, sumbangan, dan pengaruh yang

sangat besar terhadap peningkatan hubungan sosioemosional, sebesar 89,6 % sedangkan sisanya sebesar 11,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Ini membuktikan layanan ini terbukti sangat ampuh dalam meningkatkan hubungan sosioemosional peserta layanan.

2. Layanan pendidikan karakter cerdas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosioemosional. Hasil F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($88,875 > 2,679$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis H_0 ditolak.
3. Nilai koefisien regresi variabel X (b_1) bernilai positif, yaitu 0,576. Artinya bahwa setiap peningkatan layanan pendidikan karakter cerdas sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan hubungan sosioemosional sebesar 0,576 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Referensi

- Arianita Utami, Putri. 2024. "Analisis Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosioemosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5(3): 355–61.
- Cahyaningrat, Dewi. 2024. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar." *Jurnal Anak Bangsa* 3(1): 14–22.
- Gea, Leli Hayati, Mondang Munthe, Famahato Lase, and Elizama Zebua. 2024. "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Pendidikan Inklusif." 07(01): 3038–53.
- Hanifah, Ghina, Gadies Reva Dhea M, Bilqis Syakira Khalda, and Alfian Darajatul Ulya. 2024. "Analisis Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Sosioemosional Remaja." 8(1).
- Harefa, Indah Jelita, Elizama Zebua, Famahato Lase, and Hosianna Rodearni Damanik. 2024. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas." 07(01): 3054–68.
- Hayati, R I A. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (Pkc-Ka) Dalam Layanan Informasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9(1): 89–101.
- Lase, Famahato. 2020. "Model Pembelajaran Karakter Cerdas Di Perguruan Tinggi." Universitas Negeri Padang.
- . 2022a. "Kontribusi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh Strategi BMB3 Dan Pembentukan Perilaku Positif Terstruktur Terhadap Pengentasan Masalah Dan Pencegahan Pernikahan Dini." 1(1): 181–93.
- . 2022b. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0*. I. ed. Famahato Lase. Gunungsitoli: Nas Media Indonesia.
- . 2023. *Buku Model Pembelajaran Karakter Cerdas Di Perguruan Tinggi*. I. ed. Rida Patria. Gunungsitoli: Edupedia Publisher.

- . 2024. "Bimbingan Edukasi Kepada Masyarakat Dalam Pembuatan Sabun Cair Guna Meningkatkan Penghasilan Tambahan Di Desa Onodalinga Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias." 2(2): 40–48.
- . 2024. "Peningkatan Karakter Jujur : Studi Pengaruh Layanan BK Klasikal PKC- KA Strategi BMB3." 06(03): 16646–59.
- Lase, Famahato, and Noibe Halawa. 2022. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." 1(1): 190–206.
- Lase, Famahato, Universitas Nias, Article Info, and Article History. 2023. "Pengaruh Layanan Konseling Klasikal Strategi BMB3 Dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi Di Era Digital Terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak." 6: 4400–4408.
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni Neviyarni, and Marjohan Marjohan. 2020. "The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character." *Journal of Educational and Learning Studies* 3(1): 41.
- Lase1, Famahato, and Noibe Halawa2. 2022. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* 1: 190–206.
- Maslahah, Siti Maslahah, Laily Sofya Isnaini, and Benny Prasetya. 2023. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Broken Home Usia 4 Tahun Di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo." *AI-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 4(1): 69–84.
- Munawarah, R R D. 2022. "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*: 15–32.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14468%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/14468/7126>.
- Nurma, Nurma, Hendra Hendra, Muslim Muslim, and Ahmadin Ahmadin. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B Parado." *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)* 7(1): 85–89.
- Rita, Rita, Iswinarti Iswinarti, and Siti Suminarti Fasikhah. 2024. "Pengaruh Konformitas Positif Terhadap Kompetensi Sosio-Emosional Yang Dimediasi Oleh Self-Efficacy Pada Santri Remaja." *Psychological Journal: Science and Practice* 4(1): 202–8.
- Telaumbanua, Junevalim, Elizama Zebua, Hosianna Rodearni Damanik, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Stigma Teman Sebaya Terhadap Hubungan Interpersonal." 07(01): 3022–37.